

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
TOMAT DI DESA CIBODAS KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN BANDUNG BARAT**

*Factors Which Influence The Production Of Tomatoes In The Village Cibodas
District Lembang, Regency West Bandung*

**Angga Dwiputra Solihin
Dr. Ir. Sriyadi, MP / Dr. Triwara Buddhi, S. MP
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

ABSTRACT

The purpose of this research is to know about the factors that affect tomato production, cost, income, profit, and know the feasibility of tomato farming. Regional sampling is determined purposively (purposive sampling) that is in the Village Cibodas District Lembang West Bandung. The method used in sampling with census method is to take the whole population of tomato farmers as much as 41 farmers. The data used are primary data and secondary data. Data were obtained by interview technique and questionnaire. To know the factors that influence tomato production using Cobb-douglas production function model. The results showed that jointly the area of land, seeds, manure, chemical fertilizers, liquid pesticides, solid pesticides, and labor have a real effect on the production of tomatoes. While the partial test, seeds, manure, and labor that significantly affect the production of tomatoes. In the research, the average cost is Rp.21.627.173. The average income of tomato farmers is Rp.17.914.017 with an average profit of Rp.13.198.437. The feasibility of tomato farming in Cibodas Village is feasible.

Keywords: tomato, production factors, and tomato farming

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Subsektor hortikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Pasar produk komoditas hortikultura bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar di dalam negeri saja, melainkan juga sebagai komoditas ekspor yang dapat menghasilkan devisa negara. Di lain pihak, konsumen semakin menyadari arti penting produk hortikultura yang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan semata, tetapi juga mempunyai manfaat untuk kesehatan, estetika dan menjaga lingkungan hidup (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2015).

Salah satu jenis hortikultura yang sering dikonsumsi oleh masyarakat adalah tomat. Tomat merupakan sayuran yang mempunyai nilai ekonomis penting, karena sangat digemari dan mempunyai nilai gizi yang sangat tinggi. Sayuran tomat merupakan komoditas uang multiguna, berfungsi sebagai sayuran, bumbu masak, buah meja, penambah nafsu makan, minuman, bahan pewarna makanan, sampai kepada bahan kosmetik dan obat-obatan.

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2015 luas panen tomat yang cukup besar yakni 53.696 Hektar tersebar di Indonesia, Provinsi Jawa Barat memiliki luas panen terbesar di antara provinsi yang lain yakni 10.068 Hektar. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya petani yang menanam tomat terutama di provinsi Jawa Barat, berikut data produksi tomat dalam satuan ton.

Tabel 1. Data Produksi Tomat

No	Provinsi	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Jawa Barat	354.832	294.009	353.340	304.687	289.445
2	Sumatra Utara	93.386	112.390	114.168	84.339	113.820
3	Sumatra Barat	58.078	65.313	78.187	74.137	88.668
Indonesia		954.046	893.463	992.780	915.987	878.741

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1. Menunjukkan bahwa 3 provinsi dengan jumlah produksi terbesar diantara 34 provinsi lainnya, dan produksi tomat di Jawa Barat merupakan jumlah terbesar antara provinsi lain. Hal ini membuktikan bahwa banyaknya usahatani tanaman tomat di daerah Jawa Barat. Namun dilihat dari tabel 1 pertumbuhan produksi tomat di Indonesia menurun sebesar 10% pada tahun 2013-2015, sama halnya dengan provinsi Jawa Barat yang mengalami penurunan sebesar 18%.

Kabupaten Bandung Barat adalah salah satu daerah di Jawa barat yang merupakan sentra produksi tomat di Jawa Barat. Kabupaten Bandung Barat memiliki 15 kecamatan, salah satunya kecamatan Lembang yang memiliki tingkat produksi yang baik berikut data produksi tomat di kecamatan Lembang dalam satuan kwintal.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat produksi tomat tahun 2012 adalah 11.125 ton hingga pada tahun 2014 menjadi 13.412 ton, maka terjadinya peningkatan besar yaitu 20,5% hal ini merupakan kondisi yang baik bagi kegiatan perekonomian dibidang usahatani tomat, dimana keadaan di daerah Kabupaten Bandung Barat yang rata-rata mengalami penurunan produksi. Desa Cibodas adalah daerah dari kecamatan Lembang yang terkenal dari Desa yang selalu aktif memproduksi tomat. Peningkatan produksi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dengan naiknya jumlah produksi maka dapat diketahui bahawa penaikan hasil produksi dapat meningkatkan pendapatan ekonomi petani tomat. Maka dari uraian di atas

perlunya dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tomat agar dapat diketahui penyebab masalah yang terjadi.

Tujuan

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tomat Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Mengetahui Biaya, Pendapatan, dan Keuntungan petani tomat Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
3. Mengetahui kelayakan usahatani tomat Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu metode yang berfokus pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan aktual. Masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap tingkat produksi tomat. Pengambilan sampel daerah ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan daerah yang memproduksi tomat secara kontinu di daerah Kecamatan Lembang. Didalam penelitian ini dipilih Desa Cibodas yang terdapat kelompok tani Mekar Tani Jaya, Pandu Tani, dan Budi Rahayu yang merupakan sentra produksi tomat yang berada di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan metode *sensus* yaitu mengambil seluruh populasi petani tomat yang terdapat pada kelompok tani Mekar Tani Jaya, Pandu Tani, dan Budi Rahayu. Jumlah responden yang menjadi responden tersebut berjumlah 41 responden yang terdiri dari Mekar Tani Jaya 17 responden, Pandu Tani 13 responden,

dan Budi Rahayu 12 responden. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari petani dengan metode wawancara dan dibantu oleh kuisisioner sehingga dapat mempermudah pengambilan data.

Analisis data dilakukan pada penelitian ini dengan cara kuantitatif, analisis fungsi Cobb-Douglas dan menggunakan model regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor produksi tomat di Desa Cibodas. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel dependen (Y) adalah produksi tomat. Sedangkan variabel independen (X) antara lain : Luas lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk kimia, pestisida cair, pestisida padat dan tenaga kerja. Analisis fungsi Cobb-Douglas dinyatakan oleh hubungan Y dan X yang sudah ditransformasikan ke dalam bentuk linier yaitu sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + b_7 \ln X_7$$

Keterangan :

- Y = Variabel yang dijelaskan (Produksi Tomat)
- a = Konstanta / *intercept*
- X₁ = Lahan (Ha)
- X₂ = Bibit (Pohon)
- X₃ = Pupuk Kandang (Kg)
- X₄ = Pupuk Kimia (Kg)
- X₅ = Pestisida Cair (Liter)
- X₆ = Pestisida Padat (Kg)
- X₇ = Tenaga Kerja (HKO)
- b₁ = Koefisien regresi luas lahan
- b₂ = Koefisien regresi bibit
- b₃ = Koefisien regresi pupuk kandang
- b₄ = Koefisien regresi pupuk kimia
- b₅ = Koefisien regresi pestisida cair

- b_6 = Koefisien regresi pestisida padat
 b_7 = Koefisien regresi tenaga kerja

1. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Dalam menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui angka pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, dalam penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji F Hitung

$$F \text{ Hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Koefisien Model

n = Jumlah pengamatan atau sampel

Kriteria Uji:

H_0 ditolak apabila : $F \text{ Hitung} > F \text{ Tabel}$

H_1 diterima apabila : $F \text{ Hitung} < F \text{ Tabel}$

b. Analisis Uji t

$$t = \frac{x - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang dihitung

\bar{x} = Rata-rata x_i

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Simpangan baku

n = Jumlah anggota sampel

Pengambilan keputusan:

- a) Jika $t \text{ hit} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variable independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika $t_{hit} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variable independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi (SSR)}}{\text{Jumlah Kuadrat Total (SST)}} = 1 - \frac{\sum et^2}{\sum yt^2}$$

Keterangan :

$\sum et^2$ = Jumlah kuadrat unsur sisa (galat)

$\sum yt^2$ = Jumlah kuadrat total

2. Analisis Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan

a. Analisis Penerimaan

$$TR_y = Y_i \cdot Py_i$$

Keterangan:

TR_y = Penerimaan petani

Y_i = Jumlah hasil produksi tomat

Py_i = Harga jual produksi tomat

b. Analisis Pendapatan

$$NR = TR - TC(\text{eksplisit cost})$$

Keterangan:

NR = Pendapatan petani (Rp)

TR = Penerimaan petani (Rp)

TC = Biaya total(Rp)

3. Analisis Keuntungan

$$\pi = TR - TC (\text{Ekplisit \& Implisit})$$

Keterangan:

π = Keuntungan petani tomat

TR = Pendapatan petani tomat

TC = Biaya total

4. Analisis Kelayakan

Untuk mengetahui kelayakan usahatani dapat dianalisis menggunakan R/C Ratio (*Revenue on Cost*). R/C Ratio sebagai perbandingan antara penerimaan dan total biaya. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue on Cost*

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya (eksplisit dan implisit)

Dengan Ketentuan:

R/C > 1, maka usahatani tomat layak untuk diusahakan.

R/C < 1, maka usahatani tomat tidak layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Petani Responden

Petani responden yang terdapat pada penelitian ini adalah seluruh petani Desa Cibodas yang berusahatani tomat berjumlah 41 petani dari berbagai kelompok tani terdiri dari Mekar Tani Jaya 17 responden, Pandu Tani 13 responden, dan Budi Rahayu 12 responden. Profil setiap petani dibutuhkan untuk mengetahui keadaan ekonomi, tingkat pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui cara pandang petani dalam menjalankan usahatani mereka. Jenis kelamin petani dapat diketahui lebih banyak jenis kelamin laki-laki yang berusahatani dikarenakan masih banyak yang menganggap jenis kelamin wanita hanya membantu. Umur petani dan lama pengalaman bertani merupakan karakteristik yang dapat berpengaruh untuk cara menangani kegiatan usahatani tomat.

1. Umur Petani

Responden petani tomat di Desa Cibodas dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu kelompok dibawah umur 20 tahun, kelompok umur 20 hingga 50 tahun dan kelompok umur diatas 50 tahun. Berikut merupakan jumlah dan persentase dari masing-masing kelompok terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Responden Petani Tomat Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
15-64	37	90,24
>64	4	9,76
Jumlah	41	100

Sumber: Data Terolah, 2017

Berdasarkan Undang-undang nomor 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 umur 15-64 tahun dapat masuk kategori umur produktif, maka dapat tabel 9 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berumur produktif atau rentan umur 15-64 tahun sebanyak 37 petani atau sebanyak 90,24%. Sedangkan petani yang berada diatas umur 64 atau sudah dikatakan tidak produktif sebanyak 4 petani atau 9,76%. Dapat dijelaskan di Desa Cibodas masih banyak petani tomat yang masih berada pada umur produktif dikarenakan tenaga dari umur produktif masih terbilang kuat dan semangat dalam melakukan pekerjaan. Sedangkan kelompok umur diatas 64 tahun secara fisik mereka dapat dibilang dalam kondisi lemah untuk melakukan pekerjaan fisik namun dari segi pengalaman mereka mendapatkan pengalaman yang lebih mendalam.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam berusahatani berpengaruh penting terhadap pelaksanaan usaha tani secara teknis maupun manajemen usahatani. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap penyerapan teknologi-teknologi baru yang mampu meningkatkan usahatani, dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan wawasan yang luas usahatani dapat maju semakin baik.

Dari hasil pengumpulan data penelitian tingkat pendidikan petani tomat Desa Cibodas dapat dibagi menjadi 4 tingkatan yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Strata 1 (S1). Berikut jumlah dan persentase dari tingkatannya terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden Petani Tomat Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
SD	24	58,5
SMP	8	19,5
SMA	8	19,5
S1	1	2,4
Jumlah	41	100

Sumber: Data Terolah, 2017

Tingkat pendidikan petani tomat Desa Cibodas berdasarkan tabel 3 diketahui sebanyak 24 orang atau 58,5% petani yang hanya berpendidikan Sekolah Dasar (SD), hal ini sesuai dengan keadaan saat wawancara petani yang berpendidikan hanya SD mengalami kesulitan petani dalam memahami pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner, namun keseluruhannya masih dapat baca, tulis, dan hitung. Berbeda dengan tingkat pendidikan SD, tingkat pendidikan SMP dan SMA lebih memahami kondisi usahatani dengan jumlah masing-masing 8 orang dengan tingkat persentase 19,5%. Hanya 1 orang dari keseluruhan petani tomat Desa Cibodas yang tingkat pendidikan terakhirnya S1 atau 2,4%. Maka dapat dijelaskan dengan banyaknya petani yang berpendidikan SD kemungkinan penyerapan terhadap teknologi dan inovasi cukup sulit.

3. Pengalaman Dalam Usahatani Tomat

Pengalaman dalam berusahatani adalah salah satu faktor dalam mempengaruhi pengelolaan usahatani tomat, dengan pengalaman usahatani yang cukup lama petani dapat mengetahui tindakan atau pengelolaan yang dapat meningkatkan usahatani.

Dalam responden yang diperoleh dapat dibagi menjadi 3 kelompok pengalaman dalam usahatani yaitu dibawah 5 tahun, 5 hingga 10 tahun, dan diatas 10 tahun. Adapun jumlah dan persentase pengalaman usahatani tomat diDesa Cibodas terdapat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Jumlah Responden Petani Tomat Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman Bertani	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
<5	6	14,6
5-10	16	39,0
>10	19	46,3
Jumlah	41	100

Sumber: Data Terolah, 2017

Pengalaman bertani tomat dapat dilihat pada tabel 9 diketahui bahwa pengalaman bertani diatas 10 tahun sebanyak 19 orang atau 46,3% merupakan kelompok terbanyak, setelah itu diikuti oleh kelompok pengalaman 5 hingga 10 tahun yang berjumlah 16 orang atau 39%, sedangkan untuk kelompok dibawah 5 tahun sebanyak 6 orang atau 14,6%. Hal ini dapat diketahui bahwa lama pengalaman berbanding lurus dengan umur petani tersebut, dapat diartikan umur yang bukan umur produktif namun kaya akan pengalaman bertani.

4. Luas Lahan Usahatani

Luas areal usahatani tomat di Desa Cibodas dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu kelompok dengan luar lahan dibawah 0,250 hektar, kelompok dengan luas lahan 0,250 hingga 0,500 hektar dan kelompok dengan luas 0,501 hingga 1 hektar. Berikut adalah sebaran dari karakteristik luas lahan terdapat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Responden Petani Tomat Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (hektar)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
<0,250	31	75,6
0,250-0,500	8	19,5
0,501-1	2	4,9
Jumlah	41	100

Sumber: Data Terolah, 2017

Luas lahan petani tomat Desa Cibodas masih banyak yang berusahatani dilahan dibawah 0,250 hektar sekitar 31 orang atau 75,6%, sedangkan luas lahan 0,250 hingga

0,500 hektar sebanyak 8 orang atau 19,5% dan untuk luas lahan 0,501 hingga 1 hektar sebanyak 2 orang atau 4,9%. Banyaknya petani tomat yang berusahatani di lahan dibawah 0,250 dikarenakan pada tahun 2016 banyak petani tomat yang tidak menggunakan seluruh lahannya ditanami tomat, bahkan tidak sedikit yang berpindah komoditas.

5. Status Kepemilikan Lahan

Dalam status kepemilikan lahan para petani tomat Desa Cibodas terbagi menjadi 2 yaitu status lahan milik sendiri dan status lahan sewa. Berikut jumlah dan persentase status kepemilikan lahan pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Responden Petani Tomat Berdasarkan Kepemilikan Lahan

Status Lahan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Milik Sendiri	11	26,8
Sewa	30	73,2
Jumlah	41	100

Sumber: Data Terolah, 2017

Menurut tabel 6 dapat diketahui jumlah terbanyak pada status kepemilikan lahan secara sewa dengan jumlah 30 atau 73,2%, berbeda dengan status kepemilikan lahan milik sendiri sebanyak 11 atau 26,8%. Status kepemilikan lahan secara sewa banyak digunakan dalam keadaan lapangannya para petani kesulitan untuk memiliki lahan milik sendiri dikarenakan harga beli lahan sangat mahal.

B. Gambaran Umum Usahatani Tomat Desa Cibodas

Dari hasil penelitian dilapangan, Desa Cibodas pada umumnya Desa yang sebagian besar daerahnya adalah lahan pertanian. Komoditas hortikultura, perkebunan, dan peternakan adalah komoditas yang terdapat di Desa Cibodas. Untuk komoditas sayuran tomat petani juga sering menanam komoditas sayuran selain tomat yaitu Brokoli, Sawi, Cabe, Kentang, dan sebagainya. Pada tahun 2016 banyak petani yang berpindah untuk menanam Brokoli dikarenakan pada tahun 2016 harga jual brokoli

sedang tinggi namun Desa Cibodas ada beberapa petani yang tetap memproduksi tomat setiap tahunnya.

1. Persemaian

Persemaian adalah kegiatan memproses benih menjadi bibit yang siap tanam pada lahan. Persemaian yang dilakukan petani tomat di Desa Cibodas, mereka tidak memproses bibit secara mandiri namun menggunakan bibit yang dijual di toko persemaian bibit. Para petani hanya memesan jumlah bibit yang diminta kepada pihak toko persemaian bibit, pemesanan bibit minimal 14 hari sebelum dipindah kelahan. Dikarenakan banyak toko yang membuka jasa persemaian banyak petani yang menggunakan jasa toko persemaian dari pada menyemaikan bibit sendiri.

2. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan yang bertujuan untuk memperbaiki atau mempersiapkan lahan untuk penanaman tanaman. Di Desa Cibodas para petani tomat melakukan pengolahan lahan dibagi menjadi tiga tahap yang pertama adalah membersihkan gulma dan sisa tanaman sebelumnya yang terdapat pada lahan tahap ini dilakukan secara manual. Tahap kedua adalah mencangkul tanah untuk membalikan tanah yang bertujuan untuk menggemburkan tanah setelah dilakukan tahap ini biasanya petani membiarkan lahan selama seminggu.

Yang terakhir adalah pembuatan bedengan, pembuatan bedengan dengan lebar antara 1 hingga 1,5 meter. Kemudian dilakukan pemupukan dasar yang dosis setiap petani berbeda-beda tergantung pengetahuan dan kebiasaan petani. Lahan didiamkan hingga lahan siap tanam kurang lebih selama seminggu. Setelah itu pemasangan plastik mulsa dengan cara menutup bedengan lalu dibiarkan selama 2 minggu kemudian melubangi plastik mulsa pada tempat penanamannya dengan jarak sesuai penanaman.

3. Penanaman

Penanaman adalah kegiatan memindahkan bibit siap tanam yang telah melalui proses persemaian menuju lahan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Penanaman bibit tomat dilakukan setelah kegiatan pengolahan lahan. Cara penanamannya dengan membuat lubang tanam pada kedalaman 5-7 centimeter dan jarak tanam biasanya berjarak 50x70 centimeter. Jarak tanam bertujuan untuk menjaga setiap pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman tomat perlu dilakukan untuk menghasilkan tanaman tomat yang baik. Pemeliharaan tanaman tomat meliputi beberapa pemeliharaan yaitu Pengajiran, Pewiwilan, Penyiraman, Pemupukan, dan Pengendalian Hama Penyakit.

Pengajiran adalah pemasangan turus yang bertujuan untuk menopang pertumbuhan tanaman tomat agar tetap lurus dikarenakan tanaman tomat tidak memiliki batang yang kuat untuk menopang buahnya. Pemasangan turus yang terbuat dari potongan bambu yang panjang sekitar 1 meter dipasang setiap lubang tanam satu turus dan dilengkungkan kedalam untuk diikat dengan turus lainnya. pemasangan turus dilakukan ketika tanaman berusia antara 20 hingga 25 hari.

Pewiwilan adalah pemotongan tunas atau daun yang sudah tua yang bertujuan untuk menjaga nutrisi dapat terserap maksimal pada batang utama sehingga menghasilkan tomat berkualitas. Pemotongan tunas ini biasanya dilakukan bersamaan dengan pengikatan tanaman kepada turus.

Penyiraman dilakukan oleh petani tergantung dari bagaimana kondisi musim, ketika musim kemarau penyiraman akan relatif sering dilakukan oleh petani bisa sampai 18 kali penyiraman dalam satu musim. Berbeda halnya dengan keadaan musim hujan, petani tidak dilakukannya penyiraman. Waktu dari penyiraman sendiri dilakukan pada pagi hari atau ketika sore hari.

Pemupukan yang dilakukan oleh petani tomat Desa Cibodas merupakan campuran antara pupuk kandang dengan pupuk kimia. Dosis penggunaan pupuk setiap petani melakukannya secara berbeda-beda tergantung dari pengetahuan dan kebiasaan petani itu sendiri. Selain pemberian pupuk dasar ada juga pemberian pupuk setelah ditanam, setiap petani melakukan pemberian pupuk susulan berbeda-beda ada yang dilakukan pemupukan susulan 3 sampai 4 kali pemupukan susulan.

Selain pemupukan pencegahan tanaman dari hama dan penyakit juga perlu dilakukan oleh petani terhadap tanamannya. Pencegahan dari hama penyakit dilakukan secara intensif antara 3 hingga 4 hari sekali.

5. Panen dan Pascapanen

Tanaman tomat yang telah berusia 80 hingga 100 hari dapat siap panen. Pemanenan dapat dilakukan setiap 4 hingga 5 hari sekali selama 8 hingga 12 kali panen dengan ciri-ciri permukaan kulit tomat sudah mengkilat dan warna permukaan tomat berwarna merah secara keseluruhan. Satu tanaman tomat biasanya mampu menghasilkan tomat seberat 1 hingga 3 kilogram. Setelah dipanen biasanya akan disortir dengan tidak adanya kerusakan seperti busuk, berlubang dan pecah dengan tingkat kematangan 60% hingga 90% kemudian akan diangkut pada hari yang sama, setelah itu adanya pengemasan dengan dimasukkan kedalam peti kayu untuk dijual kepasar terdekat dengan desa Cibodas terdiri dari Pasar Lembang, Pasar Waringin/Andir, Pasar Suci, dan Pasar Simpang.

C. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Jumlah produksi dari suatu barang dipengaruhi oleh berbagai faktor atau variabel input. Sama halnya dengan produksi tomat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor atau variabel input. Faktor tersebut akan mempengaruhi tingkat produksi tomat, namun tidak keseluruhan faktor tersebut mempengaruhi tingkat produksi secara nyata.

Pada penelitian ini pengambilan data faktor-faktor yang mempengaruhi produksi diambil dari keseluruhan populasi petani tomat Desa Cibodas yang berjumlah

41 responden. Faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi tingkat produksi yang diambil pada penelitian ini meliputi lahan (X1), jumlah bibit (X2), jumlah pupuk kandang (X3), jumlah pupuk kimia (X4), jumlah pestisida cair (X5), jumlah pestisida padat (X6), dan jumlah tenaga kerja (X7). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tomat dianalisis menggunakan model fungsi produksi Cobb-Douglas. Setelah mendapatkan data primer yang diperoleh langsung dengan cara wawancara, kuisioner, dan observasi maka data tersebut akan ditabulasi dan diolah menggunakan *Eviews4*. Hasil yang telah diolah akan menjadi perhitungan regresi berganda untuk faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tomat di Desa Cibodas terdapat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat Di Desa Cibodas

Variabel	Koefisien	Thitung	Fhitung	Sig
Konstanta	0,222	0,088	59,446	0,930
Lahan (LNX1)	0,093	0,369		0,715
Bibit (LNX2)	0,587	2,470		0,019
Pupuk Kandang (LNX3)	0,193	2,147		0,039
Pupuk Kimia (LNX4)	0,131	1,470		0,151
Pestisida Cair (LNX5)	0,049	0,642		0,526
Pestisida Padat (LNX6)	0,009	0,145		0,886
Tenaga Kerja (LNX7)	0,264	1,881		0,069
Adjusted R2		0,911		
Ttabel α 0,05		2,021		
Ttabel α 0,10		1,684		
Ftabel		2,3		

Sumber: Data Terolah, 2017

1. Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah analisis untuk melihat seberapa besar variabel independen (luas lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk kimia, pestisida cair, pestisida padat, dan tenaga kerja) menjelaskan variabel dependen (produksi). Dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,911 atau 91,1%. Dapat diartikan bahwa 91,1% setiap perubahan dari hasil produksi tomat Desa Cibodas dapat

dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang terdapat pada model regresi. Sisa dari persentase sebesar 8,9% yang dapat diartikan perubahan hasil produksi tomat Desa Cibodas dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi sebesar 91,1% dapat menjelaskan hampir sepenuhnya variabel-variabel yang berpengaruh terhadap produksi tomat

2. Analisis Uji F

Analisis Uji F bertujuan untuk mengetahui angka pengaruh variabel independen (luas lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk kimia, pestisida cair, pestisida padat, dan tenaga kerja) dengan variabel dependen (produksi) secara bersama-sama. Pada analisis ini membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel atau perbandingan probabilitasnya.

Dapat diketahui pada tabel 14 nilai dari Fhitung sebesar 59,446 dengan kepercayaan 95%, dikarenakan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel, dimana nilai Ftabel dengan tingkat kepercayaan 95% bernilai 2.30. selain dari perbandingan Fhitung dan Ftabel dilihat perbandingan nilai probabilitasnya sebesar 0,000, dimana nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alfa 0,05. Dapat jelaskan bahwa luas lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk kimia, pestisida cair, pestisida padat, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi tomat Desa Cibodas.

3. Analisis Uji t

Analisis Uji t adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui angka pengaruh variabel independen secara *parsial* (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap produksi adalah lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk kimia, pestisida cair, pestisida padat, dan tenaga kerja. Dengan analisis Uji T maka akan adanya perbandingan antara Thitung dengan Ttabel dengan asumsi H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau H_1 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% dan 90%.

a. Variabel Lahan

Variabel Lahan (X1) bernilai Thitung sebesar 0,369 lebih kecil dibandingkan dengan Ttabel bernilai 2,021. Maka H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat diartikan bahwa variabel luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat produksi tomat di Desa Cibodas dengan tingkat kepercayaan 95%. Dengan luasan lahan rata-rata sebesar 0,203 Hektar, hal ini dapat diartikan bahwa petani tomat Desa Cibodas belum mampu mengelola luasan lahan secara efektif. Dapat diartikan penambahan luasan lahan tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi tomat.

b. Variabel Bibit

Variabel Bibit (X2) bernilai Thitung sebesar 2,470 lebih besar dibandingkan Ttabel yang bernilai 2,021. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat diartikan bahwa variabel bibit berpengaruh nyata terhadap produksi tomat Desa Cibodas dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila faktor produksi bibit ditambahkan sebesar 1% dan faktor lain tetap, maka akan ada kecenderungan penambahan jumlah produksi sebesar 0,587%. Hal tersebut dikarenakan penggunaan luas lahan rata-rata 2.033m², menggunakan bibit sebanyak 4.751 pohon. Dengan demikian petani tomat Desa Cibodas sudah mampu menelola jumlah bibit secara efektif.

c. Variabel Pupuk Kandang

Variabel Pupuk Kandang (X3) bernilai Thitung sebesar 2,147 lebih besar dibandingkan dengan Ttabel yang bernilai 2,021. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa variabel pupuk kandang berpengaruh nyata terhadap produksi tomat Desa Cibodas dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila faktor produksi pupuk kandang ditambahkan sebesar 1% dan faktor lain tetap, maka akan ada penambahan jumlah produksi sebesar 0,193%. Artinya penggunaan pupuk kandang dikurang atau ditambahkan akan berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi tomat. Kondisi dilapangan petani tomat dapat dengan mudah mendapatkan pupuk kandang dengan harga murah, disebabkan banyaknya peternak yang mengolah limbahnya sebagai pupuk.

d. Variabel Pupuk Kimia

Variabel Pupuk Kimia (X4) bernilai Thitung sebesar 1,470 nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan Ttabel yang bernilai 2,021. Maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya variabel pupuk kimia tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tomat Desa Cibodas dengan tingkat kepercayaan 95%. Dengan penggunaan rata-rata pupuk kimia 15.398 kilogram kecenderungan penggunaan pupuk kimia tidak sesuai dengan kadar dosis penggunaan. Dapat diartikan setiap penambahan atau pengurangan pupuk kimia tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tomat. Pada kondisi lapangan petani tomat banyak yang mengeluh terhadap biaya pupuk yang meningkat sehingga banyak petani yang sulit memperoleh pupuk kimia.

e. Variabel Pestisida Cair

Variabel Pestisida Cair (X5) bernilai Thitung sebesar 0,642 bila dibandingkan dengan Ttable 2,021 maka nilai Thitung < Ttabel. Maka H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat dijelaskan bahwa variabel pestisida cair tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tomat Desa Cibodas dengan tingkat kepercayaan 95%. Rata-rata penggunaan pestisida cair pada luas lahan rata-rata 0,203 hektar sebesar 1,7 liter pestisida cair, diartikan penggunaan pestisida cair tidak sesuai dengan dosis maka tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tomat. Dapat dijelaskan bahwa setiap penambahan atau pengurangan pestisida cair tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tomat. Dikondisi lapangan petani lebih banyak menggunakan pestisida padat dibandingkan pestisida cair.

f. Variabel Pestisida Padat

Variabel Pestisida Padat (X6) bernilai Thitung sebesar 0,145 lebih kecil dibandingkan dengan nilai Ttabel yang bernilai 2,021. Maka H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat diartikan bahwa variabel pestisida padat tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tomat Desa Cibodas dengan tingkat kepercayaan 95%. Artinya setiap penambahan atau pengurangan pestisida padat tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tomat. Pada kondisi lapangan pestisida padat banyak digunakan oleh petani dikarenakan harga yang lebih murah dibandingkan pestisida cair.

g. Variabel Tenaga Kerja

Variabel Tenaga Kerja (X_7) bernilai T_{hitung} sebesar 1,881 bila dibandingkan dengan nilai T_{tabel} sebesar 1,684, maka nilai T_{hitung} lebih besar dari pada nilai T_{tabel} . Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat dijelaskan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap tingkat produksi tomat Desa Cibodas dengan tingkat kepercayaan 90%. Apabila faktor produksi tenaga kerja ditambahkan sebesar 1% dan faktor lain tetap, maka akan ada penambahan jumlah produksi sebesar 0,264%. Dapat dijelaskan bahwa setiap penambahan atau pengurangan tenaga kerja akan berpengaruh terhadap jumlah produksi tomat. Tenaga kerja sangat dibutuhkan pada kegiatan usahatani, untuk berlangsungnya proses usahatani dari penanaman hingga pascapanen. Pada kondisi lapangan petani Desa Cibodas mengalami kesulitan dalam memperoleh tenaga kerja, dikarenakan para penduduk Desa Cibodas lebih memilih untuk bekerja diperusahaan atau pabrik.

D. Penggunaan Biaya Produksi

Dalam kegiatan usahatani tomat perlu adanya input yang digunakan, untuk memperoleh input petani tomat memerlukan biaya yang merupakan sejumlah uang yang digunakan dalam proses usahatani tomat. Biaya usahatani terdiri dari biaya eksplisit atau dapat disebut dengan biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani selama proses usahatani biaya tersebut terdiri dari biaya bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja luar keluarga, sewa lahan, penyusutan alat, dan biaya lain. Selain biaya eksplisit adajuga biaya implisit atau dapat disebut biaya yang dikeluarkan secara tidak nyata oleh petani, adapun biaya tersebut sebagai berikut biaya tenaga kerja dalam keluarga, sewa lahan milik sendiri, dan bunga modal sendiri. Berikut adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani tomat di Desa Cibodas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Rata-Rata Penggunaan Biaya Produksi Tomat Desa Cibodas

Uraian	Biaya per usahatani	Presentase
Biaya Eksplisit		
Bibit	684.756	3.17
Pupuk	4.019.256	18.58
Pestisida	2.674.512	12.37
Penyusutan	996.971	4.61
Sewa lahan	1.551.707	7.17
tenaga kerja luar keluarga	5.016.768	23.20
biaya lain-lain	1.967.622	9.10
Jumlah	16.911.593	78.20
Biaya Implisit		
tenaga kerja dalam keluarga	3.143.598	14.54
Sewa lahan milik sendiri	1.064.634	4.92
Bunga modal sendiri	507.348	2.35
Jumlah	4.715.580	21.80
Biaya total	21.627.173	100

Sumber: Data Terolah, 2017

1. Biaya Eksplisit

a. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Biaya tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari luar anggota keluarga, yang artinya pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani terhadap penggunaan tenaga kerja keluarga secara nyata. Tenaga kerja luar keluarga yang digunakan pada usahatani tomat di Desa Cibodas menggunakan sistem harian, dengan biaya upah untuk laki-laki sebesar Rp.50.000 dan untuk wanita sebesar Rp.30.000.

Menurut tabel 14 dapat diketahui bahwa pengeluaran biaya eksplisit terbesar adalah biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 5.016.768 dengan persentase 23,20%. Dengan rata-rata penggunaan HKO petani laki-laki sebanyak 55,5 HKO dan petani wanita sebanyak 74,8 HKO. Menurut wawancara dilapangan hal ini terjadi dikarenakan susahnya petani mencari tenaga kerja luar keluarga, disebabkan banyak tenaga kerja yang memilih untuk kerja sebagai buruh pabrik, maka petani perlu mengeluarkan biaya lebih untuk mendapatkan tenaga kerja luar keluarga.

b. Biaya Pupuk

Pupuk merupakan nutrisi yang sangat diperlukan untuk tanaman tomat, sehingga ketersediaan pupuk sangat diperlukan selama proses usahatani tomat. Penggunaan pupuk terbagi menjadi dua tahap yaitu pemupukan dasar dan pemupukan susulan.

Biaya rata-rata keseluruhan pupuk sebesar Rp. 4.019.256 atau persentasenya sebesar 18,58%. Rincian dari biaya pupuk adalah pupuk kandang, urea, TSP, KCL, ZA, dan NPK. Pada tabel 9 dapat diketahui rincian dari rata-rata penggunaan pupuk.

Tabel 9. Penggunaan Rata-Rata Pupuk

Jenis Pupuk	Penggunaan Fisik	Harga	Total Biaya per Pupuk
Pupuk Kandang (Kg)	7.334	264	1.937.561
Pupuk Urea (Kg)	58	3.250	188.659
Pupuk TSP (Kg)	120	3.340	400.854
Pupuk KCL (Kg)	69	8.122	558.634
Pupuk ZA (Kg)	51	3.296	168.427
Pupuk NPK (Kg)	78	9.855	765.122
Jumlah			4.019.256

Sumber: Data Terolah, 2017

Berdasarkan tabel 9 penggunaan pupuk kandang sebanyak 7.334 Kg dengan harga per kilogram Rp.264 dengan total biaya sebesar Rp.1.937.561, yang merupakan penggunaan pupuk terbanyak. Penggunaan pupuk terendah adalah pupuk ZA yang digunakan sebanyak 51 Kg dengan harga Rp.3.296 dengan total biaya Rp.168.427. Hal ini dikarenakan petani tomat Desa Cibodas masih banyak menggunakan pupuk kandang yang relatif murah disebabkan banyaknya peternak sapi di Desa Cibodas yang membuat limbahnya menjadi pupuk kandang.

c. Biaya Bibit

Bibit merupakan syarat utama usahatani untuk menghasilkan hasil panen. Kualitas bibit juga merupakan salah satu faktor menghasilkan hasil panen yang berkualitas atau tidaknya. Selain itu jumlah bibit pada saat penanaman juga harus

diperhatikan dan disesuaikan dengan luasan lahan tanam. Berikut adalah rata-rata penggunaan bibit tomat di Desa Cibodas.

Tabel 10. Penggunaan Rata-Rata Bibit

	Jumlah (Pohon)	Harga (Rp)	Total Biaya
Rata-rata Penggunaan Bibit	4.751	144	684.756

Sumber: Data Terolah, 2017

Pada tabel 10 Biaya bibit yang sebesar Rp. 684.756 atau 3,17%, untuk para petani tomat Desa Cibodas mendapatkan bibit tomat melalui toko-toko yang terdapat di daerah sekitar, para petani jarang yang mau membuat bibit sendiri, dikarenakan menurut mereka akan menghemat waktu dan tenaga jika menggunakan jasa persemaian bibit.

d. Biaya Pestisida

Biaya pestisida sebesar Rp.2.674.512 atau dalam persentase sebesar 12,37%. Penggunaan pestisida petani tomat Desa Cibodas menggunakan 2 jenis pestisida yaitu pestisida cair dan padat. Penggunaan pestisida yang tidak mengeluarkan biaya sangat mahal dengan penggunaan sebanyak 1,7 liter untuk pestisida cair dengan harga Rp.686,801 dan penggunaan pestisida padat 17 kilogram dengan harga Rp.88.835.

e. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang dikeluarkan petani tergantung dari jumlah peralatan yang dimiliki petani yang digunakan selama berusahatani. Peralatan pertanian merupakan sarana penunjang dalam berusahatani. Biaya penyusutan alat sebesar Rp. 996.971 atau 4,61%. Penyusutan alat pada usahatani tomat di Desa Cibodas dapat dirincikan seperti pada tabel 11.

Tabel 11. Rincian Penyusutan Alat Usahatani Tomat Cibodas

Macam Alat	Biaya Penyusutan Per Usahatani (Rp)
Kultivator	32.520
Pompa Sprayer	18.902
Hand Sprayer	40.019
Selang	36.528
Drum	4.285
Ember	1.858
Keranjang	5.528
Cangkul	13.573
Golok	7.572
Pelobang Mulsa	195
Plastik Mulsa	399.919
Kampak	1.111
Ajir	434.959
Jumlah	996.971

Sumber: Data Terolah, 2017

Biaya eksplisit untuk biaya sewa lahan petani tomat Desa Cibodas mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1.551.707 atau 7,21% dengan luas lahan rata-rata 0,203 Hektar. Pada wawancara dengan petani menurut mereka biaya dari sewa lahan setiap tahunnya mengalami peningkatan.

f. Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain sebesar Rp. 1.967.622 atau persentase 9,10%. Pada biaya lain-lain ini digunakan untuk biaya seperti pajak dan iuran kelompok petani sebesar 5% dari penghasilannya.

Tabel 12. Biaya Rata-Rata Biaya Lain-Lain

Uraian	Nilai (Rp)
Pajak	226.341
Zakat	1.741.280
Jumlah	1.967.622

Sumber: Data Terolah, 2017

Pada tabel 12 dapat diketahui bahwa rata-rata pajak yang dikeluarkan petani tonat di Desa Cibodas sebesar Rp.226.341 per musim tanamnya. Untuk pengeluaran

rata-rata iuran kelompok tani sebesar Rp.1.741.280 per musimnya dapat diketahui bahwa iuran kelompok tani di Desa Cibodas sebesar 5% dari penerimaannya yang dana tersebut dapat digunakan untuk zakat penghasilan pertanian yang dikelola setiap kelompok tani, penarikan iuran ini telah disepakati oleh seluruh kelompok tani Desa Cibodas.

2. Biaya Implisit

Untuk biaya implisit yang artinya biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani. Biaya implisit pada usahatani tomat di Desa Cibodas meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya sewa lahan milik sendiri, dan bunga modal sendiri. Biaya implisit yang dikeluarkan usahatani tomat di Desa Cibodas per musim tanam mengeluarkan rata-rata biaya sebesar Rp. 19.845.146.

a. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Biaya implisit paling tinggi adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga. Biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani, biasanya tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja dirinya sendiri atau hubungan keluarga terhadap petani. Nilai dari tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp. 3.143.598 dengan persentase 14,54% dengan rata-rata penggunaan HKO rata-rata petani wanita sebanyak 27 HKO dan petani laki-laki sebanyak 46 HKO, dengan biaya upah untuk laki-laki sebesar Rp.50.000 dan wanita sebesar Rp.30.000.

b. Biaya Sewa Lahan Milik Sendiri

Biaya sewa lahan milik sendiri adalah biaya sewa lahan yang tidak benar-benar dikeluarkan oleh petani, namun tetap diperhitungkan dalam biaya implisit. Untuk biaya implisit terendah adalah biaya sewa lahan milik sendiri sebesar Rp. 1.064.634 dengan persentase 4,92%. Hal ini dikarenakan jarangunya petani yang memiliki lahan milik sendiri dikarenakan harga dari lahan di Desa Cibodas menurut mereka sangat mahal.

c. Biaya Bunga Modal Sendiri

Bunga modal sendiri merupakan total biaya eksplisit atau yang benar-benar dikeluarkan dikalikan dengan suku bunga pinjaman bank yang biasa digunakan petani

sekitar. Bunga bank yang berlaku pada daerah penelitian adalah sebesar 9% pertahunnya pada bank BRI, sementara itu proses usahatani tomat dalam satu tahun dapat dilakukan tiga kali musim tanam yang artinya 3% dalam satu musim tanam. Biaya yang dikeluarkan untuk bunga modal sendiri sebesar Rp. 504.640 atau 2,35% per musim tanam.

E. Analisis Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan

Penerimaan adalah hasil yang diperoleh oleh petani dari penjualan produk yang dihasilkan yaitu produksi tomat. Untuk mendapatkan nilai dari penerimaan makan perlu diketahui harga jual produk persatuannya yang nantinya akan dikalikan dengan jumlah produksi tomat dalam satuannya. Pendapatan adalah nilai selisih dari penerimaan dengan total biaya eksplisit. Untuk mengetahui nilai dari pendapatan petani tomat Desa Cibodas dengan cara pengurangan antara nilai penerimaan dengan total biaya eksplisit. Keuntungan adalah nilai dari pendapatan yang dikurangi dengan keseluruhan biaya eksplisit dan implisit, dengan begitu dapat diketahui nilai keuntungan usahatani tomat Desa Cibodas. Dengan demikian nilai dari rata-rata penerimaan, pendapatan dan keuntungan petani tomat di Desa Cibodas dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan usahatani tomat Desa Cibodas

Keterangan	Jumlah
Produksi	8.495
Harga	4.099
Penerimaan	34.825.610
Biaya Eksplisit	16.911.593
Pendapatan	17.914.017
Biaya Implisit	4.715.579.50
Keuntungan	13.198.437

Sumber: Data Terolah, 2017

Dapat diketahui pada tabel 13 bahwa jumlah produksi tomat Desa Cibodas dengan luas lahan rata-rata 0,203 Hektar mampu memproduksi sebanyak 8.495 kilogram tomat permusim. Dengan harga jual rata-rata tomat sebesar Rp.4.099 maka

dapat diketahui bahwa penerimaan usahatani tomat Desa Cibodas sebesar Rp. 34.825.610 per musimnya.

Dari nilai rata-rata penerimaan sebesar Rp. 34.825.610 dengan nilai rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp. 16.911.593, maka dapat diketahui nilai pendapatan usahatani tomat Desa Cibodas sebesar Rp. 17.914.017. Usahatani tomat Desa Cibodas mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 13.198.437. Maka dapat dijelaskan bahwa usahatani tomat Desa Cibodas layak untuk diusahakan dikarenakan nilai dari keuntungannya lebih dari nol.

F. Analisis Kelayakan

Selain dilihat dari keuntungannya usahatani dapat dinyatakan layak atau tidaknya dengan menggunakan analisis R-C Ratio. R-C ratio adalah perbandingan dari nilai penerimaan dengan total biaya. Apabila nilai dari R-C ratio lebih besar dari satu maka dapat dinyatakan bahwa usahatani tersebut layak atau menguntungkan. Adapun nilai dari R-C ratio dapat dilihat dari tabel 14.

Tabel 14. R-C ratio Usahatani Tomat Desa Cibodas

Uraian	Nilai
Penerimaan	34.825.610
Total Biaya	21.627.173
R/C	1,62

Sumber: Data Terolah, 2017

Dapat diketahui pada tabel 22 bahwa nilai dari R-C ratio usahatani tomat di Desa Cibodas bernilai 1,62. Dapat dijelaskan jika satu-satuan biaya yang dikeluarkan maka akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,62. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa usahatani di Desa Cibodas dengan R-C ratio lebih dari nol maka dinyatakan layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tomat di Desa Cibodas Kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat yang telah dilakukan pada bulan Maret 2017, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor yang mempengaruhi produksi tomat secara nyata adalah faktor jumlah bibit, jumlah pupuk kandang, dan jumlah tenaga kerja. Keempat faktor lainnya tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tomat di Desa Cibodas kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat.
2. Biaya usahatani rata-rata yang dikeluarkan oleh usahatani tomat Desa Cibodas kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat sebesar Rp. 21.627.173 dalam satu musim tanam. Penerimaan yang diterima oleh usahatani tomat dalam satu musim adalah Rp. 34.825.610. Pendapatan rata-rata yang diterima petani tomat Desa Cibodas sebesar Rp. 17.914.017, dengan keuntungan rata-rata yang diterima sebesar Rp. 13.198.437 dalam satu musim tanam.
3. Kelayakan dari usahatani tomat Desa Cibodas kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat memiliki yang dilihat dari nilai R-C ratio. Dengan nilai R-C ratio usahatani tomat Desa Cibodas sebesar 1,62 maka dapat dinyatakan usahatani tomat layak untuk diusahakan.

B. Saran

Untuk menambah peningkatan usahatani tomat dapat dilakukan salahsatunya dengan memperhatikan penggunaan faktor-faktor produksi tomat. Dari nilai regresi yang berpengaruh nyata seharusnya ada penambahan yang dilakukan pada faktor jumlah bibit, jumlah pupuk kandang dan tenaga kerja untuk meningkatkan jumlah produksi tomat di Desa Cibodas kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2012. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Tomat di Indonesia Tahun 2010-2011. Jakarta (ID).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2015. Inovasi Hortikultura Pengungkit Peningkatan Pendapatan Rakyat. IAARD Press. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat. 2015. Statistik Kecamatan Lembang Dalam Angka 2015. BPS Kabupaten Bandung Barat 2015 Katalog : 1102001.3217, Bandung.
- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura. 2017. Sub Sektor Hortikultura (Online). http://www.pertanian.go.id/ap_pages/mod/datahorti diakses 2 Januari 2017.